

Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kreativitas Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survei Pada SMP Negeri Jakarta Timur)

Farkhati

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the effect of self-confidence and creativity on learning achievement in social sciences. The research method used is a survey method. The sample was taken as many as 60 students with a simple random technique. Data was collected by distributing questionnaires directly to the sample. Data analysis used descriptive statistics such as looking for the mean, median, standard deviation, and inferential statistics, namely to find multiple regression analysis and continued with simultaneous and partial significance tests. The results showed that there was a significant effect of self-confidence and creativity together on social studies learning achievement of state junior high school students in East Jakarta. It is proven by the acquisition of $\text{Sig}.0,000 < 0.05$ and $F_{\text{count}} = 45,189$. Together, the variables of self-confidence and creativity contributed 61.3% to the social studies learning achievement variable. There is a significant effect of self-confidence on social studies learning achievement of state junior high school students in East Jakarta. It is proven by the acquisition of $\text{Sig}0.000 < 0.05$ and $t_{\text{count}} = 4.273$. Contribution of Confidence in improving Social Studies learning achievement is 27.6%. There is a significant effect of creativity on social studies learning achievement of state junior high school students in East Jakarta. It is proven by the acquisition of $\text{Sig}.0,000 < 0.05$ and $t_{\text{count}} = 4.954$. The contribution of student creativity in improving social studies learning achievement is 33.7%.

Key Words: *Self Confident; Creativity; achievement of learning social studies*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Kepercayaan Diri dan Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel diambil sebanyak 60 peserta didik dengan teknik acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistika deskriptif seperti mencari mean, median, standar deviasi, dan statistika inferensial yaitu untuk mencari analisis regresi berganda dan dilanjutkan dengan uji signifikansi simultan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh yang signifikan Kepercayaan Diri dan Kreativitas secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig}.0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 45,189$. Secara bersama-sama variabel Kepercayaan Diri dan Kreativitas memberikan kontribusi sebesar 61,3% kepada variabel prestasi belajar IPS. Terdapat pengaruh yang signifikan Kepercayaan Diri terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig}0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,273$. kontribusi Kepercayaan Diri dalam meningkatkan prestasi belajar IPS adalah sebesar 27,6%. Terdapat pengaruh yang signifikan Kreativitas terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig}.0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,954$. Kontribusi Kreativitas siswa dalam meningkatkan prestasi belajar IPS adalah sebesar 33,7%.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri; Kreativitas; Prestasi Belajar IPS.

Penulis Korespondensi: Farkhati, Universitas Indraprasta PGRI, Jl Nangka No 58C Tanjung Barat Jagakarsa Jakarta, Selatan Jakarta, Indonesia, Email: farkhati28@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS (Ilmu Pendidikan Sosial) sebagai salah satu bagian dari program pendidikan, dihadapkan pula kepada tantangan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga menghasilkan manusia Indonesia yang mampu berbuat dan berkiprah dalam kehidupan manusia modern.

Pengetahuan sosial adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dan ketrampilan- ketrampilan disiplin ilmu sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau social studies merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau peserta didik dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian peserta didik dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Untuk lebih memahami pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial, mari kita simak pengertian dari beberapa ahli:

1. Somantri dalam Sapriya ((2008:9) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.
2. Mulyono Tj.(1980:8) berpendapat bahwa IPS adalah suatu pendekatan interdisipliner (interdisciplinary approach) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan sebagainya.
3. Saidiharjo (1996:4) menyatakan bahwa IPS merupakan kombinasi atau hasil pemfusi-an atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, politik
 - a. Studi Sosial sebagai mata pelajaran- an untuk semua peserta didik dan sebagai bendera untuk geografi, sejarah dan ekonomi sebagai mata pelajaran mayor ada jurusan IPS.
 - b. Pendidikan Kewarganegaraan seba gai mata pelajaran inti bagi semua jurusan.
 - c. Civics dan Hukum sebagai mata pelajaran mayor pada jurusan IPS

Pada tahap kurikulum Perintis Sekolah Pembangun (PSSP) konsep pendidikan IPS diwujudkan- kan dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Pendidikan IPS, terintegrasi dengan nama Pendidikan Negara/studi Sosial.
2. Pendidikan IPS terpisah, istilah IPS digunakan sebagai konsep payung untuk sejarah, ekonomi, dan geografi.
3. Pendidikan Kewarganegaraan se- bagai suatu bentuk pendidikan IPS khusus.

Konsep pendidikan IPS tersebut lalu memberi inspirasi terhadap kurikulum 1975 yang menampilkan empat profil, yaitu:

1. Pendidikan Moral Pancasila meng gantikan kewarganegaraan seba- gai bentuk pendidikan IPS khusus
2. Pendidikan IPS terpadu untuk SD

3. Pendidika IPS terkonfederasi untuk SMP yang menempatkan IPS sebagai konsep payung untuk sejarah, geografi, dan ekonomi koperasi.
4. Pendidikan IPS terpisah-pisah yang mencakup mata pelajaran sejarah, ekonomi, dan geografi untuk SMA, atau sejarah dan geografi untuk SPG.

Konsep pendidikan IPS seperti itu tetap dipertahankan dalam Kurikulum 1984 yang secara konseptual merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975 khususnya dalam aktualisasi materi, seperti masuknya Pendoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) sebagai materi pokok PMP (Pendidikan Moral Pancasila).

Dalam kurikulum 1984, PKn merupakan mata pelajaran sosial khusus yang wajib diikuti semua peserta didik di SD, SMP, dan SMU. Sedangkan mata pelajaran IPS diwujudkan dalam:

1. Pendidikan IPS terpadu di SD kelas I s.d. kelas VI
2. Pendidikan IPS terkonfederasi di SLTP yang mencakup Geografi, Sejarah, dan Ekonomi Koperasi.
3. Pendidikan IPS terpisah di SMA yang meliputi Sejarah Nasional dan Sejarah Umum di kelas I-II; Ekonomi dan Geografi di kelas II; Sejarah Budaya di kelas III program IPS.

Prestasi Belajar IPS

Setiap bidang studi mempunyai karakteristik yang khas. Demikian juga dengan pelajaran IPS. Berdasarkan struktur keilmuannya IPS adalah disiplin ilmu yang mengkaji tentang fenomena permukaan bumi atau geosfer. Apabila IPS sebagai pohon ilmu maka sebagai akar-akarnya adalah atmosfer, litosfer, hidrosfer dan biosfer, sedang cabang-cabangnya adalah IPS fisik dan IPS manusia. Selain itu ada cabang pendukung yaitu IPS Teknik. Pendekatan yang digunakan adalah dalam konteks keruangan, konteks lingkungan dan konteks analisis kompleks wilayah, dengan teknik identifikasi, inven- tarisasi, analisis, sintesis, klasifikasi dan evaluasi. Adapun karakteristik mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. IPS terutama merupakan kajian tentang fenomena alam, dan kaitannya dengan manusia di permukaan bumi,
2. IPS mempelajari fenomena geosfer, yaitu litosfer, hidrosfer, atmosfer, biosfer, dan antroposfer,
3. Pendekatan yang digunakan dalam IPS adalah pendekatan keruangan, pendekatan lingkungan maupun analisis kompleks wilayah,
4. Tema-tema essensial dalam IPS dipilih dan bersumber serta merupakan perpaduan dari cabang-cabang ilmu alam dan ilmu social atau humaniora. Cabang-cabang ilmu alam seperti: geologi, geomorfologi, hidrologi, pedologi, oceanografi, meteorologi, klimatologi dan astronomi. Cabang-cabang ilmu sosial seperti: antropologi, sosiologi, demografi maupun IPS. Tema-tema essential tersebut terkait dengan peristiwa alam dan social sehari-hari seperti, bencana gempa bumi, bencana gunung meletus, tanah longsor, badai, angin topan, tsunami, kekeringan dan gerhana. Tema-tema social seperti, masalah kependudukan, kemiskinan, ketenagakerjaan, kerusuhan, dan sebagainya.
5. Dalam teknik penyajiannya menggunakan cara identifikasi, inventarisasi, analisis, sintesis, klasifikasi dan evaluasi dengan bantuan peta, teknologi penginderaan jauh dan sistem informasi IPS.

Dalam ilmu sosial tidak ada yang tetap karena yang tetap adalah perubahan. Barangkali sangat tepat untuk menggambarkan masyarakat dunia yang saat ini sedang mengalami perubahan yang begitu cepat.

Perubahan masyarakat yang begitu cepat sebagai dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi, membawa akibat positif dan sekaligus akibat negatif bagi kehidupan. Hingga kini peranan lembaga pendidikan masih tetap menjadi tumpuan harapan yang dapat membawa pencerahan bagi masyarakat yang mengalami perubahan. Agar siswa dapat menyesuaikan diri

dengan perubahan yang ada pada Ilmu Pengetahuan Sosial maka siswa dituntut memiliki kepercayaan diri dalam menerima, memahami dan menerapkan perubahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kamus Psikologi disebutkan bahwa “kepercayaan diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat”. Rasa percaya diri sering dihubungkan dengan perasaan bahagia, bersemangat, bergembira, dan pada umumnya memegang kendali atas kehidupan (Philippa, 2004 :1).

W.H.O Miskel mendefinisikan arti kepercayaan diri dalam bukunya *Mental Hygiene*. Kepercayaan diri adalah penilaian yang relative tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewamai perasaan manusia.

Maslow mendefinisikan “kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (Eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan percaya diri akan mampu mengenai dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi orang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain”.

Percaya diri adalah tiang budi pekerti yang utama. Percaya diri menimbulkan kekuatan atau kemampuan dan kehendak. Menimbulkan usaha sendiri dengan tidak mengharapkan orang lain (Hamka, 1982: 244). Philippa Davies (2004:1-2) menjelaskan bahwa sebagian besar orang menganggap percaya diri adalah mempunyai keyakinan pada kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa, dengan akal budi, mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan dan harapkan. Orang yang percaya diri memiliki harapan-harapan yang realistik, dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan itu tidak terpenuhi. Sebagian besar orang yang merasa lebih yakin pada wilayah-wilayah tertentu dari pada wilayah-wilayah lainnya.

Rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan yang realistik terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu. Bila individu merasa rendah diri, individu tidak berhasil menyadari kemampuan yang sebenarnya dimiliki. Individu menghindari mengambil tantangan baru. Dengan cara ini, rasa rendah diri dapat menuntun pada rasa kurang percaya diri yang tidak realistis, membatsi kita untuk melukan yang terbaik

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sehingga orang yang bersangkutan tidak akan cemas dengan apa yang diperbuatnya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginannya dan bertanggung jawab apa yang diperbuatnya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kepercayaan diri atau keyakinan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri, yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut membandingkan diri secara utuh dengan mengacu kepada konsep diri. (Rahmat, 1991:109). Percaya diri, menurut Psikolog Risman Elly adalah merasa nyaman tentang dirinya dan penilaian orang lain terhadap diri sendiri. Konsekwensi bila orang tersebut “ tidak percaya diri” adalah bila ia merasa tidak nyaman tentang dirinya sendiri.

Dari beberapa pengertian tentang kepercayaan diri yang diungkapkan oleh para tokoh psikologi, seperti yang di kemukakan diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri suatu kemampuan befikir secara original, berprestasi, aktif, agresif, dalam mendekati pemecahan masalah dan tidak lepas dari situasi lingkungan yang mendukungnya, bertanggung jawab atas keputusannya, mampu menatap fakta dan realita kehidupan ini secara objektif.

Menurut Philip Davies (2002:3) orang yang percaya diri memiliki sikap luwes, lebih bersedia mengambil resiko, dan menikmati pengalaman-pengalaman baru. Mereka akan merasa senang akan dirinya dan akan bersikap santai dalam situasi apapun. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut: Menikmati hidup dan selalu gembira, Mengetahui dan memiliki diri sendiri, Memiliki keahlian-keahlian sosoal, Selalu bersikap positif, Tegas, Mempunyai tujuan yang jelas, dan Siap menghadapi tantangan hidup.

Lauster (dalam Derry, 2004:24) mengatakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Tidak mementingkan diri sendiri, Tidak membutuhkan dukungan orang lain, Optimis, dan Gembira

Menurut Kartono (1985:20) sese- orang yang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dapat bertindak dengan tegas dan tidak ragu-ragu
- b. Mempunyai kepercayaan diri, tidak takut mengalami kegagalan
- c. Kegagalan yang dialami dipandang sebagai suatu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi masa depannya.
- d. Orang nya selalu mempunyai sikap yang optimis
- e. Kreatif
- f. Memiliki harga diri.

Pembelajaran IPS di sekolah berfungsi mengembangkan penge- tahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama mempelajari IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik. Untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tersebut maka siswa perlu memiliki perilaku yang kreatif.

Dalam kehidupan ini kreativitas sangatlah penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Harus diakui bahwa memang sulit untuk menentukan satu definisi operasional dari kreativitas, karena kreativitas individu merupakan konsep yang majemuk dan multi-dimensional sehingga banyak para ahli pendidikan luar negeri dan dalam negeri mengemukakan tentang definisi dari kreativitas. Walaupun perbedaan definisi kreativitas yang dikemukakan para ahli akan tetapi definisi-definisi tersebut saling melengkapi.

Dalam kamus psikologi (J.P Chaplin, 2000:117) kreativitas adalah berkenaan dengan upaya memfungsikan kemampuan mental produktif dalam menyelesaikan sesuatu atau memecahkan masalah dengan cara atau metode yang baru dan bermanfaat. Sementara menurut George P. Boulden (2006:10) kreativitas adalah proses menantang ide-ide dan cara melakukan hal-hal yang sudah diterima untuk menemukan solusi atau konsep-konsep baru.

Menurut conny R Semiawan (2009: 44),” kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru”. Pengertian kreativitas ini sejalan juga dengan yang di kemukakan oleh Utami Munandar.

Menurut Utami Munandar (2009:12), “kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat”

Pada dasarnya peserta didik mempunyai potensi-potensi untuk kreatif, tergantung bagaimana mengembangkan dan menumbuhkan potensi kreatif tersebut. “Ciri individu yang kreatif menurut para ahli psikologi antara lain aadalah: imajinatif, mempunyai inisiatif, mempunyai minat luas, bebas dalam perfikir, dan rasa ingin tahu yang kuat, ingin mendapat

pengalaman baru, penuh semangat dan energik, percaya diri, bersedia mengambil resiko serta berani dalam pendapat dan memiliki keyakinan diri” (Munandar:2009).

Ada 9 ciri pribadi kreatif yang diperoleh dari pakar psikologi yaitu: Imajinatif, Mempunyai Prakarsa, Mempunyai minat luas, Mandiri dalam berfikir, Senang berpetualang, Penuh energy, Percaya diri. Bersedia mengambil resiko, dan Berani dalam pendirian dan keya- kinan

Utami Munandar membandingkan ciri-ciri di atas dengan peringkat ciri peserta didik yang paling diinginkan oleh guru sekolah dasar dan menengah. (102 orang): Penuh energy, Mempunyai prakarsa, Percaya diri, Sopan, Rajin, Melaksanakan pekerjaan pada waktunya, Sehat, Berani dalam berpendapat, Mempunyai ingatan kuat, dan Ulet

Ciri-ciri ini tampak banyak kesamaan antara ciri-ciri pribadi yang kreatif menurut pakar psikolog dengan ciri-ciri diinginkan oleh para guru dan peserta didik.

Menurut Munandar (2004:37) Beberapa ciri pribadi yang kreatif yaitu: imajinatif, memiliki prakarsa, mempunyai minat leluasa, mandiri dalam bepikir, senang berpetualang, penuh energy, percaya diri, bersedia mengambil resiko, dan berani dalam berpedirian dan berkeyakinan.

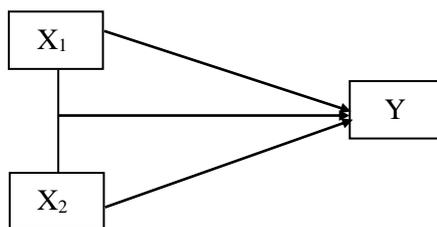
Dari pendapat beberapa pakar diatas dapat disimpulkan ciri-ciri kreatif anatara lain:

1. Bebas dalam berpikir dan bertindak
2. Adanya inisiatif menumbuhkan rasa ingin tahu
3. Percaya pada diri sendiri
4. Mempunyai daya imajinasi yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri akan membuat siswa mau menerima pelajaran IPS yang setiap saat berubah, sedangkan kreativitas membawa siswa menjadi bersemangat serta bertanggung jawab dalam menikuti pelajaran IPS Sehingga berpengaruh positif pada prestasi belajar IPS.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dan dua variabel bebas, yaitu Kepercayaan Diri (X_1), dan kreativitas (X_2), dengan demikian model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. : Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (X_1): Kepercayaan Diri.
2. Variabel intervening (X_2): Kreativitas
3. Variabel terikat (Y): Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 80, SMP Negeri 268, dan SMP Negeri 275 Jakarta Timur tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 604 orang peserta didik.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara cluster, proporsional dan random. Teknik cluster digunakan dalam pengelompokkan siswa

menurut sekolah tempat belajar. Sugiyono dalam Ridwan (2004:6) memberikan pengertian 'sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Selanjutnya Ridwan (2009:70) menyatakan: "sampel adalah bagian dari populasi". Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pengambilan sampel menurut Ridwan (2009:70) apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Dalam menentukan jumlah anggota sampel menggunakan teori Ridwan (2009:70) seperti yang diuraikan di atas yang masing-masing kelas VIII SMP Negeri tempat penelitian diambil 10% dari jumlah populasi.

Maka sampel yang digunakan dari populasi 604 berjumlah 60 orang siswa. Adapun anggota sampel yang digunakan oleh peneliti meliputi peserta didik 20 dari masing-masing siswa kelas VIII SMP Negeri 80, SMP Negeri 268 dan SMP Negeri 275. Jakarta Timur. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan mengundi siswa yang berada pada sekolah penelitian, setiap siswa yang terpilih dalam undian akan ditetapkan sebagai responden penelitian. Hal tersebut dilakukan agar pemilihan sampel berjalan fair dan tidak berat sebelah.

Pengumpulan data Variabel bebas (independen) yaitu Kepercayaan Diri dan Kreativitas, dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta didik yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Karena variabel Kepercayaan diri dan Kreativitas merupakan instrument non tes, maka pemberian skore berupa skala sikap yang berbentuk skala likert terdiri dari lima pilihan jawaban.

Untuk mengkalibrasi instrumen tersebut dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan instrumen tersebut.

Untuk menghitung validitas butir pernyataan pada angket tersebut digunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan r_{tabel} , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k - 2 (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir dianggap valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang.

Untuk perhitungan reabilitas koefisien menggunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k - 2 dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka instrumen tersebut reliabel.

Teknik pengumpulan data prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan dengan menggunakan dokumen sekolah tempat penelitian berupa nilai yang berasal dari gabungan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 22.0.

HASIL DAN DISKUSI

1. Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,783, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Kepercayaan Diri) dan X_2 (Kreativitas) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 0,590 + 0,384 X_1 + 0,434 X_2$. Nilai konstanta = 0,590 menunjukkan bahwa dengan Kurangnya tidak memilikinya kepercayaan diri dan rendahnya kreativitas sulit untuk bisa meraih prestasi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,384 dan 0,434 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Kepercayaan Diri) dan X_2 (Kreativitas) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,000$ dan $F_{hitung} = 45,189$, sedangkan $F_{tabel} = 1,67$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Kepercayaan Diri) dan X_2 (Kreativitas) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

2. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000$ dan $t_{hitung} = 4,273$, sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kepercayaan Diri) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Adapun kontribusi variabel Kepercayaan Diri kepada prestasi belajar IPS dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X_1Y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{X_1Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,414 \times 0,668 \times 100\% = 27,6\%$$

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kepercayaan diri) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS). Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Kepercayaan Diri dalam meningkatkan Prestasi belajar IPS sebesar 27,6%

3. Pengaruh Kreativitas (X_2) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y).

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000$ dan $t_{hitung} = 4,954$, sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kreativitas) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Adapun kontribusi variabel Kreativitas kepada prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X_2Y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{X_2Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,481 \times 0,700 \times 100\% = 33,7\%$$

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kreativitas) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 33,7%

Tabel 1 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,783 ^a	0,613	0,600	7,626

a.Predictors: (Constant), Kreativitas, Kepercayaan diri

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5256,706	2	2628,353	45,189	0,000 ^b
	Residual	3315,294	57	58,163		
	Total	8572,000	59			

a.Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b.Predictors: (Constant), Kreativitas, Kepercayaan Diri

Tabel 3 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficien		Standardized Coefficien	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	0,590	8,041		0,073	0,942
	Kepercayaan Diri	0,384	0,090	0,414	4,273	0,000
	Kreativitas	0,434	0,088	0,481	4,954	0,000

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan diri dan kreativitas secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 45,189$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Kepercayaan diri terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,273$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,954$.

REFERENSI

- Abdullah, S.I (2016). *Aplikasi komputer dalam penyusunan karya ilmiah*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Arikunto, S. (2005). *Dasar-dasar, evaluasi pendidikan* ,Jakarta; Bumi Aksara.
- (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Boulden, G.P. (2006). *Mengembangkan kreativitas anda*. Trj. Ferdinan Fuad. Yogyakarta: Dolphin book.
- Chaplin, J.P. (2000). *Kamus lengkap psikologi*, terj. Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo.
- Curtis, D.B. (2005). *Komunikasi bisnis dan profesional*, Terjemahan Nanan Kandagasari. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Davies, P (2004). *Meningkatkan rasa percaya diri*. Yogyakarta : Torrent Books.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dryden, G., & Vos, J. (2000). *Revolusi cara belajar*, Terjemahan Ahmad Baiquni, Bandung: Kaifa.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Suara Swara
- Hurlock, E.B. (2001). *Perkembangan anak*, Jilid 2. Jakarta Erlangga
- Irwanto, (2002). *Psikologi umum*. Jakarta : Prenhallindo.
- Iswidarmajaya, P., & Agung, G. (2004). *Satu hari menjadi lebih percaya diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lauster, P. (2002). *Tes kepribadian*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Mulyana, D. (2001). *Ilmu komunikasi sebagai suatu pengantar*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasution, S. (1995). *Didaktik azas-azas mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Numan S (2001). *Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, B. (2006). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Robbins, S.P. (2006). *Perilaku organisasi*. Terjemahan: Benyamin Molan. Jakarta: Indeks.
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Semiawan, C.R (2009). *Kreativitas keberbakatan*, Jakarta : PT. indeks.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Solomon, M. R. (2004). *Consumer behavior: Buying, having and being*. USA: Prentice Hall.
- Sudjana. (2005). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sujanto, A. (2004). *Psikologi kepribadian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan, suatu pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya